

**PERBANDINGAN KARAKTER TOKOH UTAMA  
ANTARA NOVEL *PERGI KARYA TERE LIYE* DAN NOVEL *ARAH LANGKAH KARYA  
FIERSA BESARI* DAN IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN SASTRA**

Widy Emand Junianto<sup>1</sup>, Abdul Malik<sup>2</sup>, Ahada Wahyusari<sup>3</sup>

[Widyemand7@gmail.com](mailto:Widyemand7@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan antara karakter tokoh utama novel *Pergi karya Tere Liye* dan novel *Arah Langkah karya Fiersa Besari*. Adapun terdapat persamaan dan perbedaan antara karakter pada kedua tokoh utama tersebut yang akan peneliti deskripsikan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, karena objek penelitian berbentuk dokumen atau buku. Objek penelitian ini terdiri dari dua novel yaitu novel *Pergi karya Tere Liye* dan novel *Arah Langkah karya Fiersa Besari*, hasil penelitian diambil dari kutipan teks masing-masing novel. Peneliti menemukan adanya hasil penelitian berupa persamaan karakter antara kedua tokoh tersebut di antaranya: sama-sama pemberani, bijaksana, merasa bersalah, pintar, tahu berterima kasih, pantang menyerah, dan egois. Selain itu, kedua tokoh ini juga memiliki perbedaan di antaranya : Bujang orangnya sopan, kuat dan emosi. Sementara tokoh Bung orangnya tidak sopan, lemah dan sabar.

Kata Kunci: Perbandingan karakter, tokoh utama

**I. Pendahuluan**

Karya sastra merupakan rekaan satrawan yang bersifat imajinatif, karya sastra dapat menggambarkan keadaan dan situasi tertentu, pada suatu zaman dengan gayanya yang khas. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang, Nurhayati, 2012:7). Seorang pembaca karya sastra akan lebih mengenal jelas maksud cerita apabila mereka juga mengenal tokoh-tokoh ceritanya. Tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012: 165).

Alasan pertama kali peneliti membaca dan memilih kedua novel ini, karena peneliti melihat kedua novel tersebut merupakan novel yang mengangkat cerita tentang perjuangan seseorang untuk menentukan arah langkah atau tujuan hidup. Selain itu, pengarang kedua novel itu juga merupakan pengarang yang terkenal, bahkan kedua novel ini juga termasuk ke dalam novel best seller. Di

dalam kedua novel tersebut juga banyak yang menjelaskan tentang keindahan alam yang ada di dunia, kondisi negeri, keberanian seseorang dalam mengambil langkah kehidupan untuk ke depan, dan kecerdasan seseorang dalam menggunakan teknologi yang ada. Banyak hal yang menarik yang terkandung di dalam kedua novel tersebut diantaranya ada yang menjelaskan tentang arti kekeluargaan, arti persahabatan, percintaan, politik, serta di dalamnya juga terdapat foto dan kata-kata mutiara.

Adapun novel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: yang pertama novel *Pergi* karya Tere Liye. Inti cerita dari novel ini, yaitu menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda yang sangat pemberani dan taat beragama dalam menentukan tujuan hidupnya. Yang kedua yaitu novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari juga menjadi bahan untuk diteliti. Novel ini menceritakan tentang seseorang pemuda yang menentukan arah langkah kakinya dengan cara berkeliling dunia serta cerdas dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Ketika kita membaca sebuah novel, maka akan muncul perasaan ingin melihat cerita tentang kehidupan dari masing-masing karakter dalam novel. Pengarang menulis sebuah novel bukan hanya untuk menimbulkan perasaan senang kepada pembaca, tetapi juga menyampaikan sebuah pesan tentang kejadian dan aksi para tokoh dalam novel itu. Pengarang mendeskripsikan bahwa setiap orang memiliki perbedaan dalam karakter: seperti temperamental, perasaan memiliki atau rasa humor.

Alasan peneliti membandingkan kedua novel tersebut karena peneliti melihat diantara kedua novel tersebut terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya dapat dilihat dari segi temanya, kisah perjuangan hidup, kehidupan yang dekat dengan alam, hubungan persahabatan, segi fisik buku berupa tahun terbit, ketebalan buku, dari segi alur cerita, permasalahan sosial, permasalahan politik, hubungan kekeluargaan, serta akhir dari sebuah cerita.

Penampilan dalam wujud tindakan tokoh dalam karya sastra fiksi, memiliki karakter yang sama seperti yang dimiliki manusia di kehidupan. Penokohan atau disebut perwatakan merupakan proses yang digunakan pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh pelaku cerita serta sifat atau gambaran yang berkenaan dengannya. Watak, perwatakan dan karakter merujuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai perilaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan.

Pengajaran sastra Indonesia di berbagai jenjang pendidikan selama ini sering dianggap kurang penting dan dianaktirikan oleh para guru, apalagi pada guru yang pengetahuan dan apresiasi sastranya rendah. Hal ini menyebabkan mata pelajaran yang idealnya menarik dan besar sekali manfaatnya bagi para siswa ini disajikan hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum, kering, kurang hidup, dan cenderung kurang mendapat tempat di hati siswa.

Penjelasan di atas, menunjukkan bahwa karya sastra memiliki hubungan erat dengan pembelajaran sastra yang ada di sekolah. Karya sastra berupa novel menceritakan tentang seorang tokoh atau pelaku yang memiliki karakter yang berbeda. Tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita, sedangkan karakter merupakan sikap yang mencerminkan kepribadian tokoh tersebut. Hal ini juga serupa dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Siswa dan guru merupakan pelaku, sedangkan sikap dari siswa dan guru itu merupakan karakter.

Implementasi dalam pembelajaran sastra merupakan hal yang penting untuk dilibatkan di dunia pendidikan. Dengan adanya implementasi atau pelaksanaan pembelajaran sastra di sekolah tentunya siswa mampu mengetahui apa yang dimaksud dengan karakter tokoh dan apa saja karakter-karakter yang perlu dicontohi serta karakter tokoh yang harus dihindari.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul proposal yaitu Perbandingan Karakter Tokoh Utama Antara Novel *Pergi* karya Tere Liye dan novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari

## **II. Metode Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah novel *Pergi* karya Tere Liye dan novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan karakter tokoh utama antara kedua novel tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, karena data yang ingin dikumpul berbentuk dokumen tertulis. Teknik analisis yang digunakan adalah mengumpulkan data, mengelompokkan data, mengkolerasi data, merivisi data, menganalisis dan menyimpulkan. Sedangkan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri dan instrument tambahan berupa kutipan teks karakter tokoh utama.

### III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti menemukan hasil penelitian yaitu berupa kutipan teks yang menunjukkan adanya perbandingan karakter tokoh utama. Pada novel *Pergi* Karya Tere Liye terdapat 95 kutipan teks yang menunjukkan bahwa tokoh Bujang merupakan tokoh utama protagonis. Pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari terdapat 46 kutipan teks yang menunjukkan bahwa tokoh Bung merupakan tokoh utama protagonis. Terdapat 7 kutipan teks yang menunjukkan adanya persamaan karakter antar kedua tokoh tersebut. Serta, terdapat 3 kutipan teks yang menunjukkan adanya perbedaan karakter antar kedua tokoh utama tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di atas, maka peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan karakter di antara kedua tokoh utama tersebut. Tokoh Bujang dan Bung memiliki kesamaan karakter di antaranya: sama-sama pemberani, bijaksana, merasa bersalah, pintar, tahu berterima kasih, pantang menyerah, dan egois. Selain itu, kedua tokoh ini juga memiliki perbedaan di antaranya : Bujang orangnya sopan, kuat dan emosi. Sementara tokoh Bung dia merupakan orang yang tidak sopan, lemah dan sabar.

### IV. Kesimpulan

Tokoh Bujang dan Bung memiliki kesamaan karakter di antaranya: sama-sama pemberani, bijaksana, merasa bersalah, pintar, tahu berterima kasih, pantang menyerah, dan egois. Selain itu, kedua tokoh ini juga memiliki perbedaan di antaranya : Bujang orangnya sopan, kuat dan emosi. Sementara tokoh Bung dia merupakan orang yang tidak sopan, lemah dan sabar.

### V. Daftar Pustaka

- Abrams, M. H. 1999. *A Glossary of Literary Terms. 7 th edition*. Boston: Earl McPeek.
- Agustien, Mulyani.S., & Sulistiono. 2006. *Buku Pintar Bahasa & Sastra Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Akdon dan Riduwan, 2005. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*, Bandung: Alfabeta.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aminuddin, 2008. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metedologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop.
- Gifford, Henry. 1995. *Comprative Literature*. USA. Blackwell Publisher Ltd.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jones, Edward. 1968. *Outline of Literature: Short Stories, Novels, and Poems*. New York: The Macmillan Company.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* .Jakarta:
- Kenney, William. 1966. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press.

- Malik, Abdul. 2016. *Penelitian Deskriptif untuk Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Sosial-Budaya*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Malik, Abdul. 2018. *Materi Kuliah: Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Najid, Mohammad. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Nurfadila 2018. “Perbandingan Karakter Tokoh Utama Novel Hujan dan Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye”. Skripsi. Tanjungpinang; Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang (Tidak diterbitkan).  
<http://repository.umrah.ac.id/1273/1/E-JOURNAL-NURFADILLA>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhann. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Nurhadi, Gendro, dkk. 1994. *Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Budaya Spiritual Bangsa Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Debdikbud.
- Nurhasanah 2018. “Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Film Dear Nathan”. Skripsi. Tanjungpinang; Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang (Tidak diterbitkan).  
<http://repository.umrah.ac.id/id/eprint/468>
- Oemarjati, Boen S. 1992. *Dengan Sastra Mencerdaskan Siswa: Memperkaya Pengalaman dan Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Purba, Antilan. 2001. *Sastra Kontemporer*. Medan: USU press
- Ridoean, Suryana. 1996. “*Sastra Bandingan, Sastra Umum, dan Sastra Nasional*” Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Th II No. 7 juni.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, Suminto A. 2009. *Cerita Rekaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Stanton, Robert. 2000. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1998. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suroso, 2007. “*kepriyayan Tokoh dalam Novel Warna Lokal Jawa dan Sumbangannya dalam Pengembangan Karakter Bangsa*”. Artikel. DIPA-UNY 2007.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tri Cahyono Sholikhin Darojad 2015. “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel 2 Karya Donny Dhargantoro: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Skripsi. Surakarta; Universitas Muhammadiyah Surakarta (Tidak diterbitkan).  
<http://eprints.ums.ac.id/38011/1/ARTIKEL%20PUBLIKASI.pdf>
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Waluyo, Herman J. 2009. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wardani, Nugraheni E. 2009. “*Makna Totalitas dalam Karya sastra*”. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Warren, Austin dan Rene Wellek. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.

## VI. Ucapan Terimakasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Assist. Prof. Wahyu Indrayatti, M. Pd, Assoc. Prof. Dr. H. Abdul Malik, M. Pd, Assist. Prof. Ahada Wahyusari, M. Pd, Assoc. Prof. Dra. Hj. Isnaini Leo Shanty, M. Pd, Assist. Prof. Dian Lestari, M.A yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan masukan kepada saya selama penulisan skripsi, terima kasih juga buat kedua orang tua saya, keluarga, sahabat dan teman-teman semua atas doa dan dukungannya.